

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pernapasan kelas XI SMA Mujahidin Pontianak. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen berbantuan media video animasi setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving*; (2) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*; (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Group*. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XI SMA Mujahidin Pontianak yang terdiri dari 3 kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik studi dokumentasi dan teknik pengukuran. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal berbentuk essay. Teknik analisis data menggunakan *statistic deskriptif*, *statistik inferensial*, *statistik parametric* dan *effect size*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kritis.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yaitu 49,46, 2) Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 65,36, 3) Terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan media video animasi dan pembelajaran konvensional pada materi sistem pernapasan manusia kelas XI SMA Mujahidin Pontianak.

**Kata Kunci : Model *Problem Solving*, dan Kemampuan Berpikir Kritis**

## RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas XI SMA Mujahidin Pontianak”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, kurangnya rasa keingintahuan terhadap materi yang disampaikan, siswa hanya fokus mendengarkan saja. Siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan dari guru, rasa kepercayaan diri siswa cenderung rendah dalam menyampaikan pendapat serta ragu-ragu ketika ingin bertanya. Dijelaskan bahwa model yang digunakan guru dan proses pembelajaran kurang menarik dimana guru hanya menggunakan model konvensional. belum pernah menerapkan soal-soal yang memancing kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen berbantuan media video animasi setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving*, 2) mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*, 3) mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *problem solving* berbantuan media video animasi, sedangkan Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Group*.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen yaitu indikator 1 (mengenal masalah) tergolong kritis dengan persentase 80,36%, untuk indikator 2 (memberikan argument) tergolong kritis dengan persentase 63,39%, untuk indikator 3 (Memberikan asumsi) tergolong kritis dengan persentase 63,40%, untuk indikator 4 (Menguji hipotesis

dengan situasi) tergolong cukup kritis dengan persentase 56,30%, untuk indikator 5 (Keterampilan menyimpulkan) tergolong kritis dengan persentase 58,93%. (2) kemampuan berpikir kritis kelas kontrol yaitu indikator 1 (mengenal masalah) tergolong cukup kritis dengan persentase 60,71%, untuk indikator 2 (memberikan argument) tergolong kurang kritis dengan persentase 48,21%, untuk indikator 3 (Memberikan asumsi) tergolong kurang kritis dengan persentase 45,53%, untuk indikator 4 (Menguji hipotesis dengan situasi) tergolong kurang kritis dengan persentase 44,64%, untuk indikator 5 (Keterampilan menyimpulkan) tergolong cukup kritis dengan persentase 52,67%. Terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan persentase keseluruhan 65,36%, sedangkan Kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dengan persentase keseluruhan 49,46 %. Besarnya pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pernapasan manusia kelas XI IPA SMA Mujahidin Pontianak adalah 1,61 dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) pada kelas eksperimen kemampuan berpikir kritis setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem solving* berbantuan media video animasi yaitu rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan tergolong kritis dengan nilai persentase 65,36 %. 2) pada kelas kontrol kemampuan berpikir kritis setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* yaitu rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan tergolong kurang kritis dengan nilai persentase 49,46 %. 3) besarnya pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pernapasan kelas XI IPA SMA Mujahidin Pontianak adalah 1,61 dengan kriteria tinggi.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu: 1) Dalam proses pembelajaran disarankan kepada guru agar tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja tetapi dapat menggunakan model pembelajaran yang lain terutama model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan media video animasi. Karena dengan menggunakan model tersebut siswa dapat mengembangkan pemikiran mereka

terkhusus mengembangkan cara berpikir kritis. 2) Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan model yang sama, maka disarankan untuk membuat perencanaan yang matang dan perlu menjalin keakraban pada siswa sehingga pada saat penelitian, peneliti tidak mengalami kesulitan untuk beraktivitas secara maksimal.